

ANALISIS KEMANDIRIAN, EFEKTIVITAS, DAN EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN DI BADAN PENGELOLA KEUANGAN DAN ASET DAERAH KOTA MANADO

Lisa Evita Christina Kapoh¹ Debby Ch. Rotinsulu² Mauna Th. B. Maramis³

^{1,2,3}*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia*

E-mail: lisakapoh061@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pada era reformasi sekarang ini, pengelolaan keuangan daerah sudah mengalami berbagai perubahan regulasi dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut merupakan rakaian bagaimana suatu Pemerintah Daerah dapat menciptakan *good governance* dan *clean goverment* dengan melakukan tata kelola pemerintahan dengan baik. Keberhasilan dari suatu pembangunan di daerah tidak terlepas dari aspek pengelolaan keuangan daerah yang di kelola dengan manajemen yang baik pula. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah: (1). untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemandirian terhadap pengelolaan keuangan pemerintah daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado, (2). untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efektivitas terhadap Pengelolaan Keuangan pemerintah daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado, (3). untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Efisiensi terhadap Pengelolaan Keuangan pemerintah daerah di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. Kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut (1). Kemandirian berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado, (2). Efektifitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado, (3) Efisiensi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado, (4). Kemandirian, Efektifitas, dan Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado.

Kata Kunci: Kemandirian, Efektifitas, dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era reformasi sekarang ini, pengelolaan keuangan daerah sudah mengalami berbagai perubahan regulasi dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut merupakan rakaian bagaimana suatu Pemerintah Daerah dapat menciptakan *good governance* dan *clean government* dengan melakukan tata kelola pemerintahan dengan baik. Keberhasilan dari suatu pembangunan di daerah tidak terlepas dari aspek pengelolaan keuangan daerah yang di kelola dengan manajemen yang baik pula.

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 20013 pasal 3 meliputi kekuasaan pengelolaan keuangan daerah, azas umum dan struktur APBD, penyusunan rancangan APBD, penetapan APBD, penyusunan dan penetapan APBD bagi daerah yang belum memiliki DPRD, pelaksanaan APBD, perubahan APBD, pengelolaan kas, penatausahaan keuangan daerah, akuntansi keuangan daerah, pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, pembinaan dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah, kerugian daerah, dan pengelolaan keuangan BLUD. Pengelolaan keuangan daerah harus dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efektif, efisien, ekonomis, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan azas keadilan, azas kepatutan, dan azas manfaat bagi masyarakat di suatu daerah.

Untuk melakukan evaluasi tersebut bisa dihitung tingkat kemandirian, dan efektivitas, dan efisiensi pencapaian sasaran dari setiap program pembangunan yang telah ditetapkan selama satu periode tahun anggaran bersangkutan. Proses evaluasi ini bisa dilakukan dengan membandingkan besarnya anggaran belanja yang telah ditetapkan untuk setiap program kegiatan pada masing-masing kecamatan dibandingkan dengan realisasi penggunaan yang berhasil dicapai pada tahun anggaran bersangkutan.

Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 20013 pasal 3 meliputi kekuasaan pengelolaan keuangan daerah, azas umum dan struktur APBD, penyusunan rancangan APBD, penetapan APBD, penyusunan dan penetapan APBD bagi daerah yang belum memiliki DPRD, pelaksanaan APBD, perubahan APBD, pengelolaan kas, penatausahaan keuangan daerah, akuntansi keuangan daerah, pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, pembinaan dan pengawasan pengelolaan keuangan daerah, kerugian daerah, dan pengelolaan keuangan BLUD.

Pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan (Balderton, 2014:67). Sedangkan menurut Adisasmita (2015:22) mengatakan bahwa pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Pembangunan Ekonomi

Sirojuzilam (2014:16) mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Adisasmita (2014:13), pembangunan ekonomi merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja dan sumber daya manusia, investasi modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan komunikasi, komposisi industri, teknologi, situasi ekonomi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan dan pembiayaan pembangunan daerah, kewirausahaan (kewiraswastaan), kelembagaan daerah dan lingkungan pembangunan secara luas.

Kemandirian

Rukmana (2013:15) mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan suatu daerah untuk menggali dan mengelola sumber-sumber keuangan asli daerah dalam memenuhi kebutuhannya guna mendukung berjalannya sistem pemerintahan, pelayanan kepada masyarakat dan pembangunan daerahnya dengan tidak bergantung sepenuhnya kepada pemerintah pusat dan mempunyai keleluasaan didalam menggunakan dana untuk kepentingan masyarakat daerah dalam batas-batas yang ditentukan peraturan perundang-undangan. Marizka (2013:7) mengungkapkan bahwa kemandirian yaitu besar kecilnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dibandingkan dengan pendapatan daerah yang berasal dari sumber lain, misalnya bantuan pemerintah pusat atau dari pinjaman.

Efektivitas

Mardiasmo (2004:134) menyatakan bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi tersebut dikatakan telah berjalan dengan efektif. Hal terpenting yang perlu dicatat adalah bahwa efektivitas tidak menyatakan tentang berapa besar biaya yang telah dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Biaya boleh jadi melebihi apa yang telah dianggarkan, boleh jadi dua kali lebih besar atau bahkan tiga kali lebih besar. Efektivitas hanya melihat suatu program atau kegiatan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rondonuwu., Ritno. H., dkk (2015:2) mengatakan bahwa efektivitas yaitu membandingkan antara realisasi PAD dengan target yang ditetapkan.

Efisiensi

Hasibuan (2005:233) mengatakan bahwa efisiensi adalah perbandingan yang terbaik antara input (masukan dan output (hasil) antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan, seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. Deddy dan Ayuningtyas (2010:16) mengemukakan bahwa efisiensi adalah pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu atau penggunaan input terendah untuk mencapai output tertentu. Efisiensi merupakan perbandingan output/input yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan.

Pengelolaan Keuangan

Sartono (2011:50) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan maupun dapat diartikan sebagai pengelolaan dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investai atau pembelanjaan secara efisien. Hanafi (2012:2) mengemukakan

bahwa pengelolaan keuangan adalah sebagai suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode asosiatif bertujuan untuk melihat keterhubungan antar variabel penelitian baik variabel *dependent* maupun *independent*. Menurut Sugiono (2014:2) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 – Selesai.

Sumber Data

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pemerintah kota Manado. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini yang sudah diolah dan didapatkan melalui dokumen-dokumen yang telah tersedia.

Metode Analisis

Metode ini dilakukan untuk meneliti apakah ada hubungan sebab akibat antara variabel atau meneliti seberapa besar pengaruh kemandirian, efektivitas dan efisiensi terhadap variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Ghozali (2012: 160) mengemukakan uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal, untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2012: 105) mengemukakan uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*.

Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2012:105) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (independen).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Kemandirian

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Dana Perimbangan	Kemandirian
2007	52.250.000	453.839.460	11,51
2008	63.250.000	510.839.460	12,38
2009	72.404.996	520.698.963	13,91
2010	109.646.709	494.817.254	22,16
2011	134.721.723	574.504.145	23,45
2012	149.019.275	667.121.867	22,34
2013	215.871.043	757.043.192	28,52
2014	263.392.316	813.013.594	32,40
2015	282.525.557	926.967.599	30,48
2016	344.955.423	1.031.123.897	33,45
2017	306.767.257	1.036.141.852	29,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (Data diolah, 2020)

Melalui hasil perhitungan rasio kemandirian pada Tabel 4.1.2 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Kota Manado dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan dan dana perimbangan tahun 2007-2017 rata-rata rendah, yaitu pada tahun 2007-2012 dan pada tahun 2013-2017 menunjukkan rasio kemandirian rendah.

Tabel 2. Efektifitas

Tahun	Realisasi Penerimaan PAD	Target Penerimaan PAD	Efektifitas
2007	104.500.020	549.089.470	19,03
2008	130.255.000	534.340.023	24,38
2009	144.809.992	647.169.850	22,38
2010	219.293.418	643.463.962	34,08
2011	269.443.446	899.152.958	29,97
2012	298.038.550	865.141.142	34,45
2013	431.742.086	1.204.927.490	35,83
2014	496.960.656	1.339.014.429	37,11
2015	282.525.556	1.341.901.222	21,05
2016	344.955.424	1.379.012.001	25,01
2017	316.767.257	1.409.015.444	22,48

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (Data diolah, 2020)

Melalui hasil perhitungan rasio efektivitas pada Tabel 4.1.3 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Kota Manado dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah yang direncanakan tahun 2007 s/d 2017 rata-rata tidak efektif.

Tabel 3. Efisiensi

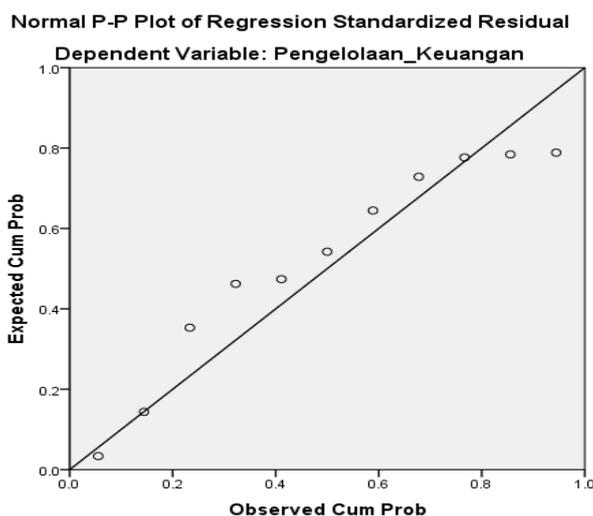
Tahun	Realisasi Pemungutan PAD	Realisasi Penerimaan PAD	Efisiensi
2007	50795010	104500020	48.61
2008	43651972	130255000	33.51
2009	62698152	144809992	43.30

2010	84055261	219293418	38.33
2011	125249086	269443446	46.48
2012	141419275	298038550	47.45
2013	350723622	431742086	81.23
2014	434024621	496960656	87.34
2015	237795870	282525556	84.17
2016	265210778	344955424	76.88
2017	278791500	316767257	88.01

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (Data diolah, 2020)

Melalui hasil perhitungan rasio efisiensi pada Tabel 4.1.4 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Kota Manado dalam merealisasikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang direncanakan dan realisasi pemungutan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2007 s/d 2017 yaitu rata-rata efisien.

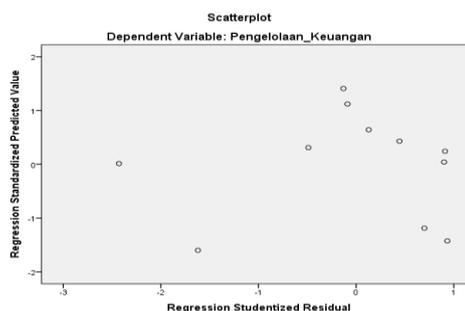
Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas



Gambar 1.
Normal Probability Plot
 Sumber: Output SPSS versi 22, 2020

Gambar 1 menunjukkan bahwa pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas karena berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik koordinat antara nilai observasi dengan data mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki data yang berdistribusi normal.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 2
Scatterplot

Sumber: Output SPSS versi 22, 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa uji heterokedastisitas menampakkkan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas pada model regresi, sehingga data layak dipakai.

Hasil Uji MultiKolinieritas

Tabel 4. Collinearity Model

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kemandirian	.205	4.888
Efektifitas	.558	1.791
Efisiensi	.252	1.966

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai VIF < 10. Hasil perhitungan menghasilkan nilai dibawah angka 1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	12.689	.514
1 Kemandirian	.619	.130
Efektifitas	.863	.130
Efisiensi	.464	.126

Sumber: Output SPSS 22,

Persamaan Regresi $Y = 12,689 + 0,619 X_1 + 0,863 X_2 + 0,464 X_3 + e$ menggambarkan bahwa variabel bebas (*independent*), kemandirian (X_1), efektifitas (X_2), dan efisiensi (X_3) dalam model regresi tersebut dapat dinyatakan jika satu variabel independen berubah sebesar 1 (satu) dan lainnya konstan, maka perubahan variabel terikat (dependen) kinerja keuangan (Y) adalah sebesar nilai koefisien (b) dari nilai variabel independen tersebut. Konstanta (α) sebesar 0,301 memberikan pengertian bahwa jika kemandirian (X_1), efektifitas (X_2), dan efisiensi (X_3) secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya pengelolaan keuangan (Y) sebesar 12.689 satuan. Jika nilai b_1 yang merupakan koefisien regresi dari kemandirian (X_1) sebesar 0,619 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel kemandirian (X_1) bertambah 1 satuan, maka pengelolaan anggaran (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,619 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_2 yang merupakan koefisien regresi dari efektifitas (X_2) sebesar 0,863 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel efektifitas (X_2) bertambah 1 satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,863 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Jika nilai b_3 yang merupakan koefisien regresi dari efisiensi (X_3) sebesar 0,464 yang artinya mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti bahwa jika variabel efisiensi (X_3) bertambah 1 satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,464 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Hasil Uji F

Tabel 6 Uji F

Model	Uji F	
<i>Constant</i>	F	Sig.
Kemandirian		
Efektifitas	150.942	.000 ^b
Efisiensi		

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Hasil analisis Uji Simultan (uji F) didapatkan dengan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan kemandirian, efektifitas, dan efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima atau terbukti.

Hasil Uji t

Tabel 7 Uji t

Model	Uji t	
<i>Constant</i>	T	Sig.
Kemandirian	4.743	.002
Efektifitas	6.652	.000
Efisiensi	3.684	.008

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa kemandirian memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan kemandirian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan anggaran dapat diterima atau terbukti. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian (X_1) adalah sebesar 4,743; Sedangkan nilai t_{tabel} dengan *degree of freedom* = $11-3-1 = 7$, dengan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah sebesar 1,894. Nilai t_{hitung} untuk kemandirian (X_1) adalah sebesar 4,743 > nilai t_{tabel} sebesar 1,894; maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas kemandirian (X_1) dapat menerangkan variabel tidak bebas yaitu pengelolaan keuangan (Y).

Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Berganda dan Koefisien Determinasi

Tabel 8 menunjukkan bahwa kemandirian memiliki tingkat signifikansi $p\text{-value} = 0,002 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan kemandirian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan anggaran dapat diterima atau terbukti. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian (X_1) adalah sebesar 4,743; Sedangkan nilai t_{tabel} dengan *degree of freedom* = $11-3-1 = 7$, dengan tingkat signifikansi (α) = 5% adalah sebesar 1,894. Nilai t_{hitung} untuk kemandirian (X_1) adalah sebesar 4,743 > nilai t_{tabel} sebesar 1,894; maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas kemandirian (X_1) dapat menerangkan variabel tidak bebas yaitu pengelolaan keuangan (Y).

Pembahasan

Pengaruh Kemandirian terhadap Pengelolaan Keuangan

Kemandirian merupakan kemampuan pemerintah kota Manado dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat. Besar nilai $p\text{-value}$ adalah 0,002 dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Maka hasil dari $p\text{-value}$ tersebut signifikan karena $0,002 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian daerah dalam membiayai seluruh kegiatan pemerintah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan akan mempengaruhi pengelolaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) yang tinggi.

Pengaruh Efektivitas terhadap Pengelolaan Keuangan

Efektivitas merupakan kemampuan pemerintah daerah kota manado dalam merealisasikan pendapatan asli daerah (PAD) yang direncanakan dibandingkan target yang ditetapkan berdasarkan potensil riil daerah. Besar nilai $p\text{-value}$ (Sig.) adalah 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Maka hasil dari $p\text{-value}$ (Sig.) tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan daerah dalam memaksimalkan pengelolaan keuangan yang ada pada daerah tersebut dan juga memberikan pelayanan masyarakat yang optimal maka akan dapat mengembangkan perekonomian.

Pengaruh Efisiensi terhadap Pengelolaan Keuangan

Efisiensi merupakan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Besar nilai $p\text{-value}$ (Sig.) adalah 0,008 dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Maka hasil dari $p\text{-value}$ (Sig.) tersebut signifikan karena $0,008 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa efisiensi daerah dalam memaksimalkan pengelolaan keuangan yang ada pada daerah

tersebut dan juga memberikan pelayanan masyarakat yang optimal maka akan dapat mengembangkan perekonomian.

Pengaruh Kemandirian, Efektifitas, dan Efisiensi terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis bahwa Besar nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Maka hasil dari *p-value* (Sig.) tersebut signifikan karena $0,000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemandirian, efektifitas, dan efisiensi daerah dalam memaksimalkan pengelolaan keuangan dan pengelolaan potensi yang ada pada daerah tersebut dan juga memberikan pelayanan masyarakat yang optimal maka akan dapat mengembangkan perekonomian.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemandirian berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado.
2. Efektifitas berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado.
3. Efisiensi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado.
4. Kemandirian, Efektifitas, dan Efisiensi berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Memperbaiki peningkatan pengelolaan keuangan Kota Manado di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado, yaitu pengelolaan keuangan bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang masih belum dikelola dengan maksimal supaya dapat memberikan kontribusi yang lebih maksimal pada pengelolaan keuangan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Manado.
2. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menggunakan tambahan variabel independen lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pendapatan belanja daerah

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2014). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 4. Bandung. Penerbit: Graha Ilmu.
- _____. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 12. Yogyakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Balderton. (2014). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Edisi 1. Yogyakarta. Penerbit: Andi.
- Ghozali. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. UNDIP, Semarang.
- Hanafi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 12. Bandung. Penerbit: Alfabeta.
- Hasibuan. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara.

- Mardiasmo. (2004). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Edisi Tiga. Jakarta. Penerbit: Salemba Empat.
- Marizka. (2013). *Akuntansi*. Edisi 6. Semarang. Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Rondonuwu., Ritno, H., dkk. (2015). *Analisis Efektifitas Pengelolaan Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Rukmana. (2013). *Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta. Penerbit: PT. Raja Grafindo.
- Sirojuzilam. (2014). *Pengembangan Wilayah Berbasis Sumber Daya Alam*. Usu Press 2. Medan. Penerbit: Raja Grafindo Perada.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta: Bandung.
- Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta. Penerbit: BPF.